

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Pendidikan Seks dengan Tindakan Orang tua dalam pemberian Pendidikan Seks pada Remaja (Studi di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)
(The Relation between knowledges and attitudes of parents about sex education by the actions of parents in providing sex education to adolescent)
(Study of Sumbersari Sub District in Jember Regency)

Elfrida Anugraheni (Mahasiswa), Novia Luthviatin S. KM., M. KES (DPU), Dewi Rokhmah S. KM., M. KES (DPA)

Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: DPU@unej.ac.id

Abstrak

Pendidikan seks merupakan salah satu bidang studi penting yang dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk membentuk kepribadian masyarakat Indonesia. Selama ini orang tua memiliki pengetahuan bahwa seks merupakan sesuatu yang alamiah yang akan diketahui setelah menikah, sehingga sebagian besar orang tua memiliki sikap negatif dengan menganggap masalah seks sebagai masalah yang tabu untuk dibicarakan. Tingginya angka kekerasan seksual pada anak perempuan yang terjadi di Kecamatan Sumbersari diakibatkan karena orang tua tidak memberikan pendidikan seks kepada anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang pendidikan seks dengan tindakan orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional di kecamatan sumber sari. Subyek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja usia 11-19 tahun. Pengumpulan data menggunakan kuisioner pada 67 responden dan data dianalisis menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan sedang tentang pendidikan seks, bersikap negatif terhadap pendidikan seks dan tidak memberikan pendidikan seks pada anak mereka. Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan tindakan orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada remaja ($p = 0,000$) dan terdapat hubungan antara sikap orang tua dengan tindakan orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada remaja ($p = 0,000$). Berdasarkan hasil, orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan seks, bersikap positif terhadap pendidikan seks dan memberikan pendidikan seks pada remaja mereka sesuai dengan umur mereka.

Kata Kunci: Pendidikan seks pada remaja, pengetahuan, sikap, tindakan orang tua,.

Abstract

Sex education is one of important study that can be used as one way to create indonesian social behaviour. Nowadays, parents think that sex is something natural that will be known after marriage, so most of parents have negative behaviour by thinking that sex is something taboo to be discussed. The high rate of sexual harassment toward adolescent happened in Sumbersari district is caused by parents who do not give sex education to their adolescent. This research aims to know the relationship between knowledge and parents behaviour about sex education with Parents act in giving sex education to teenager. This research uses quantitative method by cross sectional design in Sumbersary District. The Subjects of this research are parents who have adolescent in the age 11 to 19 year old. Data collection method used is questioner to 67 respondents and Chi Square test was used to analyze data. The result of this research shows that most of parents have average knowledge about sex education, they also have negative attitude toward sex education and they do not give sex education to their adolescent. There is a relation between parents knowledge and the parents act in giving sex education to adolescent ($p=0.000$) and there is a relation between parents act in giving sex education to adolescent ($p=0.000$). Based on this research, parents are expected to increase their knowledge about sex education, have a positive attitude toward sex education and give sex education to adolescent based on their age.

Keywords: Attitude, actions of parent, knowledge, sex education to adolescent

Pendahuluan

Pendidikan seks merupakan salah satu bidang studi penting yang dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk membentuk kepribadian masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan problem penyimpangan seks yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan adanya perkembangan masyarakat yang dewasa ini mulai membutuhkan pemaknaan seks bagi individu (Rasyid, 2007). Menurut penelitian Sapitri (2008) menyatakan bahwa sebagian besar orang tua kurang berperan dalam pemberian pendidikan seks pada remaja. Meskipun diketahui bahwa sebagian besar orang tua berpengetahuan cukup dalam pendidikan seks remaja. Pemberian pendidikan seks oleh orang tua dapat menurunkan perilaku seksual negatif remaja. Berdasarkan studi pendahuluan di Pusat Pelayanan Terpadu Jember pada tahun 2011 tercatat kasus kekerasan terhadap anak sebesar 47 korban dimana bentuk kekerasan yang dialami anak perempuan sebesar 87% adalah kekerasan seksual. Kekerasan seksual ini berupa perkosaan, persetubuhan, ataupun pencabulan. Sebagian besar orang tua korban mengaku mereka tidak memberikan pendidikan seks kepada anak mereka karena adanya anggapan kalau pendidikan seks itu sudah didapat oleh anak mereka di bangku sekolah (Pusat Pelayanan Terpadu, 2011). Kecamatan Summersari merupakan daerah dekat pusat kota dimana ketersediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan sudah merata. Jumlah lembaga pendidikan formal mulai dari TK hingga perguruan tinggi sebesar 2138 unit, lembaga nonformal berupa pondok pesantren, sekolah Katolik dan Sekolah Protestan yaitu sebesar 163 unit. Sedangkan untuk prasarana kesehatan berupa puskesmas, poliklinik dan posyandu yaitu sebesar 25 unit (Badan Pemberdayaan Masyarakat, 2011). Persebaran fasilitas-fasilitas tersebut telah mencukupi untuk skala pelayanan kecamatan terutama untuk menunjang orang tua memperoleh informasi dan mengajarkan pendidikan seks kepada anaknya. Fasilitas pendidikan dan kesehatan yang terkait dengan pendidikan seks antara orang tua dengan remaja adalah BKR dan PIK-R. BKR dan PIK-R adalah kegiatan yang dilakukan oleh keluarga dalam bentuk kelompok-kelompok kegiatan, dimana orang tua mendapatkan informasi pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan bimbingan dan membina tumbuh kembang anak remaja (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, 2011). Hasil penelitian Syaifuddin (2008) menunjukkan bahwa adanya hubungan kemudahan media informasi yang dapat diakses orang tua dan remaja tentang seksualitas dengan model pendidikan seks orang tua bagi remaja guna mencegah seks pra nikah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang pendidikan seks dengan tindakan orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada remaja di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional. Jenis rancangan penelitian ini termasuk dalam

penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dan dilaksanakan pada bulan April 2012-Januari 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja yaitu berusia 11-19 tahun. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka besar sampel minimal dalam penelitian ini adalah 67 responden. Responden pada penelitian ini adalah orang terdekat yang tinggal bersama dan masih berstatus keluarga dengan anak yang berumur 11-19 tahun. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu, pengetahuan dan sikap orang tua tentang pendidikan seks pada remaja. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tindakan orang tua dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja.

Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Umur

Tabel. 1.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
20-29 tahun	2	2,99
30-39 tahun	17	25,37
40-49 tahun	28	41,79
≥ 50 Tahun	20	29,85
	N	67
		100

Sumber: Data Primer Terolah (2013)

Sebagian besar responden berumur 40-49 tahun yaitu sebanyak 28 responden (41,79%).

b. Jenis Kelamin

Tabel. 1.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	62	92,54
Perempuan	5	8,82
	N	67
		100

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 responden (91,18%).

c. Agama

Tabel 1.3 Karakteristik Responden berdasarkan Agama

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	62	92,54
Katolik	4	5,97
Kristen	1	1,49
Hindu	-	-
Budha	-	-
	N	67
		100

Responden beragama Islam yaitu sebanyak 63 responden (92,65%).

d. Tingkat Pendidikan Terakhir

Tabel 1.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
Tidak Sekolah	-	-
Tidak Tamat SD	1	1,49
SD	4	5,97
SMP	9	13,43
SMA	23	34,33
Diploma/Akademi	4	5,97
Perguruan Tinggi	26	38,81
N	67	100

Sumber: Data Primer Terolah (2013)

Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan terakhir. Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 26 responden (38,81%).

e. Pekerjaan

Tabel 1.5 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	21	31,34
TNI/POLRI	3	4,48
Petani	3	4,48
Pedagang	5	7,46
Pensiunan	4	5,97
Wiraswasta	19	28,36
Tidak Bekerja	1	1,49
Lain-lain	11	16,42
N	67	100

Sumber: Data Primer Terolah (2013)

Sebagian besar responden bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan yaitu sebanyak 21 responden (31,34%).

f. Usia Remaja

Tabel 1.6 Karakteristik Responden berdasarkan Usia Anak Remaja yang dimiliki

Usia Anak	Jumlah	Persentase
11-13 tahun	27	40,30
14-17 tahun	29	43,28
18-19 tahun	11	16,42
N	67	100

Sumber: Data Primer Terolah (2013)

Sebagian besar responden memiliki anak remaja yang berusia 14-17 tahun dengan yaitu sebanyak 28 responden (43,28%).

2. Pengetahuan Orang tua tentang Pendidikan Seks

Tabel 2.1 Distribusi Pengetahuan Responden tentang Pendidikan Seks

Pengetahuan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	25	37,31
Sedang	28	41,79

Rendah	14	20,90
Total	67	100

Sumber: Data Primer Terolah (2013)

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 28 responden (41,79%) tentang pendidikan seks. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemberian pendidikan seks pada remaja. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Munawaroh (dalam Nugraha, 2002) didapatkan data tentang tingkat pengetahuan orang tua dari 40 responden, dimana (5%) berpengetahuan baik, berpengetahuan cukup (20%), dan (75%) berpengetahuan kurang.

3. Sikap Orang tua terhadap Pendidikan Seks

Tabel 3.1 Distribusi Responden berdasarkan Sikap terhadap Pemberian Pendidikan Seks pada Remaja

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Positif	29	43,29
Negatif	38	56,71
Total	67	100

Sumber: Data Primer Terolah (2013)

Sebagian besar responden memiliki respon negatif yaitu sebanyak 38 responden (56,71%). Selama ini orang tua memiliki sikap negatif terhadap pendidikan seks. Orang tua menganggap pendidikan seksual adalah hal yang tabu dan apabila remaja yang mengetahui lebih banyak informasi tentang seksual akan meningkatkan penasaran dan keberanian untuk mempraktekkan. (Handayani, 2005).

4. Tindakan Orang tua dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Remaja

Tabel 4.1 Distribusi Responden berdasarkan Tindakan Orang tua dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Remaja

Tindakan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Memberikan	39	58,21
Memberikan	28	41,79
Total	67	100

Sumber: Data Primer Terolah (2013)

Sebagian besar responden tidak memberikan pendidikan seks pada remaja yaitu sebanyak 39 responden (58,21 %) dan sisanya sebanyak 28 responden (41,79%) memberikan pendidikan seks pada remaja. Sebagian besar orang tua tidak memberikan pendidikan seks dikarenakan anggapan tabu orang tua tentang pendidikan seks apabila diberikan pada remaja dan ketakutan orang tua bahwa pendidikan seks akan menjurus hal pornografi.

5. Hubungan Pengetahuan Orang tua tentang Pendidikan Seks dengan Tindakan Orang tua dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Remaja

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden dengan Tindakan Responden dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Remaja

Tingkat Pengetahuan Responden	Tindakan Responden				Jumlah	
	Memberikan		Tidak memberikan			
	N	%	N	%	N	%

Tinggi	23	34,33	2	2,99	25	37,32
Sedang	1	1,49	27	40,29	28	41,78
Rendah	4	5,97	10	14,93	4	20,90
Total	33	41,79	34	58,23	67	100

Sumber: Data Primer Terolah (2013)

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* diperoleh hasil yaitu *Sig.* atau *p value* (0,000) < $\alpha=0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang pemberian pendidikan seks bagi remaja dengan tindakan responden dalam pemberian pendidikan seks pada remaja. Jika responden memiliki pengetahuan rendah tentang pemberian pendidikan seks pada remaja, maka tindakan responden yaitu tidak memberikan pendidikan seks pada remaja. Jika responden memiliki pengetahuan tinggi tentang pemberian pendidikan seks pada remaja, maka tindakan responden yaitu memberikan pemberian pendidikan seks pada remaja. Sebagian orang tua menganggap bahwa membicarakan masalah seks adalah sesuatu yang tabu dan hal itu hanya akan berdampak negatif terhadap remaja apabila penyampaian pendidikan seks tidak sesuai dengan apa yang diterima oleh remaja (Hidir, 2008).

6. Hubungan Sikap Orang tua terhadap Pendidikan Seks dengan Tindakan Orang tua dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Remaja

Tabel 6.1 Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang dengan Tindakan Responden dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Remaja

Sikap Responden	Tindakan Responden				Jumlah	
	Memberikan		Tidak memberikan			
	N	%	N	%	N	%
Positif	28	41,79	1	1,49	35	43,38
Negatif	0	-	38	56,72	38	56,72
Total	28	41,79	39	58,21	67	100

Sumber: Data Primer Terolah (2013)

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* diperoleh hasil yaitu *Sig.* atau *p value* (0,000) < 0,05 sehingga H_0 ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap responden terhadap pemberian pendidikan seks pada remaja. Jika responden memiliki sikap positif terhadap pendidikan seks pada remaja, maka tindakan respondennya itu memberikan pendidikan seks pada remaja. Jika responden memiliki sikap negatif terhadap pemberian pendidikan seks pada remaja, maka tindakan respondennya itu tidak memberikan pendidikan seks pada remaja.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tentang pendidikan seks dengan tindakan orang tua dalam

pemberian pendidikan seks pada remaja di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang tentang pemberian pendidikan seks pada remaja.
- Sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap pemberian pendidikan seks pada remaja.
- Sebagian besar responden tidak memberikan pendidikan seks pada remaja.
- Ada hubungan antara pengetahuan responden tentang pemberian pendidikan seks pada remaja dengan tindakan responden dalam pemberian pendidikan seks pada remaja di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.
- Ada hubungan antara sikap responden terhadap pemberian pendidikan seks pada remaja dengan tindakan responden dalam pemberian pendidikan seks pada remaja di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tentang pendidikan seks dengan tindakan orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada remaja di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

- Bagi Orang tua
 - Kepada orang tua diharapkan dapat menggali informasi tentang pendidikan seks bagi remaja melalui berbagai media seperti buku, televisi dan lain-lain; tidak bersikap negatif terhadap pendidikan seks serta dapat memberikan pendidikan seks pada remaja sesuai dengan porsi umur anak mereka.
- Bagi BPPKB Kabupaten Jember
 - Kepada BPPKB khususnya bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera untuk memberikan penyuluhan kepada pihak orang tua tentang pentingnya membangun komunikasi tentang pendidikan seks pada anak melalui Bina Keluarga Remaja.
 - Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera sebaiknya melibatkan seluruh pihak yang terkait dan semua masyarakat contohnya pengajian dan PKK. Dalam pengajian tersebut diselipkan himbauan kepada orang tua akan pentingnya pemberian pendidikan seks pada remaja. Disamping itu, orang tua diberikan media KIE tentang pendidikan seks pada remaja berupa leaflet, poster, dan buku dengan melakukan kerjasama dengan KUA dan KPA.
- Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Perlu adanya penelitian lebih mendalam mengenai peran orang tua dalam membangun komunikasi tentang pendidikan seks pada remaja.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Novia Luthviatin, S.KM., M.Kes, selaku dosen Pembimbing I, dan Ibu Dewi Rokhmah, S.KM., M.Kes, selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, koreksi, motivasi, pemikiran, saran dan perhatian serta meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat disusun dan

terselesaikan dengan baik.

Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

- Alatas, A. 2006. *Orang Tua Membimbing (Pendidikan Seks)*. Jakarta: ARCAN
- Anissa, K. 2009. *Making Love sama dengan Cinta itu Seks*. Cetakan 1. Yogyakarta : Garasi.
- Arma, A. Indrianti, D. Rosmaya, P. 2008. *Seks Remaja dan Pengetahuan Kespro sebagai Alternatif Penangkalnya*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, A. 2009. *Theories of Learning; Teori Belajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. 2001. *Reliabilitas dan Validitas SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. 2008. *Modul Pendidikan Seks dan Orang Tua*. Jakarta: BKKBN.
- BPPKB. 2011. *Bina Keluarga Remaja*. Jember : BPPKB.
- BPS. 2011. *Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun 2011*. Jember : BPS.
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Creagh, S. 2004. *Pendidikan Seks Anak SMA*. Malang: Salemba.
- Dajan, A. 1996. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid 2. Jakarta: LP3S.
- Depkes RI. 2004. *Pedoman Perencanaan Program Kesehatan Remaja bagi Tim Kabupaten/Kota*. Jakarta : Departemen Kesehatan
- Dianawati, A. 2006. *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka. [serial on line]. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19320/1/ikm-des2007-11%20%281%29.pdf> [27 April 2012]
- Dirjen Binakesmas.2004. *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Materi Pelatihan bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Djaja, S, Sugiyanto, W. Sardjoko, A. 2002. *Kebijakan dalam Kesehatan Reproduksi*. Edisi 1. Jakarta: KDT.
- Djiwandono, S. E. 2008. *Pendidikan Seks Keluarga*. Jakarta : Indeks
- Efendi, U. 2011. *Perilaku Manusia*. Jakarta : Catila
- Hurlock, E. B. 2008. *Perkembangan Anak*. Jakarta :Gramedia.
- Hidir, A. 2007. *Ambiguitas Pendidikan Seks di Indonesia (antara Tabu dan Realita)*. Volume VII. Riau: Teroka Riau
- Ikawati. 2008. *Hubungan antara Pola Asuh permisif orangtua dengan Tindakan Seksual Remaja*. [serial on line]. <http://repository.unand.ac.id/17981/1/4.pdf>. (10 Januari 2013).
- Januar, I. 2011. *Panduan Aman Anti Seks Bebas*. Jakarta : Gema Insani.
- Gunarsa, S. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Kartono, K. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormal Seksual*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Karya, T. *Komunikasi Remaja dan Orang Tua tentang Masalah Seksual*. [serial on line]. http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/23/JURNAL_2.pdf (10 Januari 2013
- Laily, N,dkk. 2004. *Pola Komunikasi Masalah Seksual Antara Orang Tua- Anak*. Anima Vol 19, No 2. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945
- Magdalena, M. 2010. *Melindung Anak dari Seks Bebas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Machfoedz. 2005. *Tehnik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Maramis, W.F. 2005. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga. University Press.
- Muzaham, F. 1995. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mu'tadin, Z. 2002. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Monks, J. F, dkk. 1998. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nazir. 2005. *Desain Penelitian*. Jakarta: Gramedia Utama Pustaka.
- Notoatmodjo.2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurhayati, E. 2008. *Pentingnya Pendidikan Seks bagi Keluarga, Remaja, dan Anak* Jakarta: EGC.
- Nugraha, D. B. 2002. *Apa yang Ingin Diketahui Remaja tentang Seks*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasti, Y. P. 2008. *Memotret Perilaku Seks Remaja*. [serial on line]. (<http://wbandi.net/index.php>). [28 April 2012].
- PKBI. 2009. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. BKKBN: Jakarta.
- Prabowo, S. *Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Sikap Mengenai Seks Pranikah pada Remaja*. [serial on line]. http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel_10503090.pdf [10 Januari 2013]
- Permata, A. 2002. *Seksualitas Masa Kini*. Jakarta: Bina Insani
- Prawiroharjo, Sarwono. 2005. *Bunga Rampai Obsteri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Pusat Pelayanan Terpadu. 2011. *Data Pendampingan Korban*.
- Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rasyid, M. 2007. *Pendidikan Seks: Mengubah Seks Abnormal menuju Seks yang lebih Bermoral*. Semarang: Syiar Media Publishing.
- Santrock, J. W. 2010. *Adolencense (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan oleh Soejarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sapitri, P. Y. 2010. *Hubungan Peran dan Pengetahuan Orang tua dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Pariwisata Satya Widya Surabaya*. [serial online]. http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/591168152_39_abs.pdf [8 September 2012]
- Sari, K.D. 2010. *Komunikasi Orang tua dan Perilaku Seksual Remaja Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Baturaja*. *Jurnal Pembangunan Manusia* vol.4 no.1. [serial online]. <http://balitbangnovda.sumselprov.go.id/data/download/20121227230413.pdf>
- Sarwono, S.W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soetjiningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Sprinthal, etc. 1991. *Adolescent Psychology*. New York: Mc-Hill, Inc.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suminar, D. 2005. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah*. Yogyakarta: PIB Yogya
- Suyatno. 2000. *Aplikasi Statistik dengan SPSS. 10 for Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syafruddin, Ayip. 1991. *Islam dan Pendidikan Seks*. Solo: CV Mantiq.
- Tanjung, A. 2004. *Modul Untuk Fasilitator: Proses Belajar Aktif Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Orang tua, Remaja dan Guru SLTP/SMU*. Jakarta: PKBI
- Triton, P. 2006. *SPSS 13.00 Terapan : Riset Statistik Parametrik*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offset.
- Wijono, R. 2001. *Pendidikan Seks, Pentingkah?* Jakarta: EGC.
- Wulandari, Indah. 2010. *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Sikap terhadap Perilaku Seksual*. [serial online]. <http://digilib.uin-suka.ac.id/4298/1/BAB%20I.V.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> [10 Januari 2013]
- Wirawan, S. 1999. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yuniarti. 2007. *Remaja dan Perilakunya*. [serial online]. http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2007/Artikel_10503040.pdf. [27 April 2012]